GEMA MUSTADHAFIN

Philanthropy

Peduli & Terpercaya

ISSN 2086-8081

9 772086 808184

EDISI 29 | JAN - DES 2021
Rp 17.500 - (Luar P. Jawa Rp 20.000)

MOBIL SEHAT

Dana Mustadhafin
PEDULI & TERPERCAYA

Program khidmat kepada masyarakat secara cuma-cuma, melalui layanan pasien kurang mampu dari dan ke rumah sakit untuk berobat atau menjalani perawatan. Sejak diluncurkan program ini pada tahun 2016. Armada Mobil Sehat telah mendapat kepercayaan mengantar puluhan pasien di wilayah Jabodetabek.

KIRIM DONASI ANDA MELALUI:

BCA	375 302 4111
CIMB NIAGA Syariah	86 000 280 71 00
BNI	799 8383 032

@danamustadhafin danamustadhafin.com 0813 1980 2137

PEMBERDAYAAN

Dana Mustadhafin
PEDULI & TERPERCAYA

Program Mari Berdaya yang dikembangkan oleh Dana Mustadhafin, melibatkan partisipasi masyarakat di wilayah binaan dengan mendirikan Rumah Kreatif sebagai fasilitas untuk mengadakan pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

KIRIM DONASI ANDA MELALUI:

BCA 375 302 4111
CIMB NIAGA Syariah 86 000 280 71 00
BNI 799 8383 032

@danamustadhafin danamustadhafin.com 0878 4113 1360

Peluang Beasiswa ke Luar Negeri, Kenapa Tidak?

Dipenghujung 2021, kami kembali menyapa para pembaca setia Majalah Philanthropy Gema Mustadhafin (PGM) menyajikan berbagai artikel yang informatif, wawancara beberapa tokoh yang menginspirasi, serta laporan-laporan kegiatan sosial dan kemanusiaan Dana Mustadhafin selama 2021.

Pada edisi 29 ini, kami mengangkat tema "Peluang Beasiswa ke Luar Negeri, Kenapa Tidak?" Melalui Program Gerakan Dana Siswa, kami konsisten memberi materi dan motivasi melalui kegiatan webinar pendidikan kepada siswa binaan dan juga masyarakat umum. Salah satunya informasi beasiswa ke luar negeri.

Beasiswa menjadi solusi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya bagi mahasiswa SI-S3 yang mempunyai semangat belajar namun terkendala biaya.

Persoalan utama terkait beasiswa adalah informasi yang masih terbatas. Sekaitan dengan itu, kali ini PGM memberi informasi peluang beasiswa serta lembaga mana yang memberi beasiswa, khususnya ke luar negeri.

PGM juga mengangkat beberapa kegiatan Dana Mustadhafin yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19, terlebih disaat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah. Salah satunya membentuk Relawan Tanggap Covid (RTC) yang bertugas memberikan layanan konsultasi medis, logistik, peminjaman oksigen serta bantuan ambulan untuk wilayah Jabodetabek dan Banten.

Kami juga bekerja sama dengan Polda Metro Jaya melaksanakan vaksinasi tahap pertama dan kedua pada 28 Juli dan 25 Agustus 2021 di Perkantoran Buncit Mas, Jakarta Selatan. Serta bekerja sama dengan berbagai pihak melakukan vaksinasi di Cimanggis, Depok dan di Palembang, Sumatera Selatan.

Ada juga program 1000 Berkah Ramadhan 1442 H yang kami gelar virtual, melibatkan 1000 anak-anak Yatim dan Dhuafa di Jabodetabek. Kami memberikan hiburan, motivasi dan santunan. Selain itu ada beberapa program pemberdayaan lainnya yang dijalankan pada tahun ini demi terciptanya masyarakat yang kreatif dan mandiri. ■

Selamat membaca.

Surat Pembaca

Assalamualaikum Wr. Wb.

Terima kasih banyak kepada Dana Mustadhafin yang telah menyalurkan santunan 1000 Berkah Ramadhan kepada anak-anak Yatim dan Dhuafa. Saya sebagai salah satu penerima santunan tersebut merasa bahagia sebab masih ada yang peduli dengan orang-orang seperti kami.

Kepada para donatur, baik dari perusahaan dan perorangan saya ucapkan banyak-banyak terima kasih. Berkat donasi yang Anda berikan, telah memberi warna pada Bulan Suci Ramadhan. Semoga semakin banyak program-program lain yang bermanfaat dari Dana Mustadhafin untuk masyarakat.

Amin ya Robal Alamin. ■

Andik - Tangsel

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya sangat tertolong dengan acara vaksinasi yang diadakan Dana Mustadhafin. Saya telah mencoba ke beberapa tempat untuk mendapatkan vaksinasi, namun berujung kegagalan. Dengan dilaksanakannya vaksinasi gratis oleh Dana Mustadhafin, akhirnya saya bisa vaksin juga.

Terima kasih banyak Dana Mustadhafin yang telah meringankan orang seperti saya untuk dapat divaksin. Semoga pandemi segera berakhir dan Dana Mustadhafin terus menembar manfaat bagi masyarakat. ■

Ela - Depok

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya berterima kasih kepada Yayasan Dana Mustadhafin yang telah memberikan bantuan ketika kami membutuhkan. Semoga program-program bantuan kemanusiaan yang dirancang Dana Mustadhafin semakin dirasakan masyarakat. Saya juga ucapkan banyak terima kasih kepada para donatur, sebab dengan bantuan tersebut kami sebagai warga kecil menjadi sangat terbantu. ■

Dwi - Kebayoran

Philanthropy
GEMA MUSTADHAFIN
Peduli & Terpercaya

PENANGGUNG JAWAB:
Yayasan Dana Mustadhafin

DEWAN REDAKSI:
Husein Muhammad
Endra Tasning
Naufal Ali
Abu Zahra
Abu Mustafa

PEMIMPIN REDAKSI:
Abu Mustafa

EDITOR:
Lutfi Awaludin Basori

REPORTER:
Eko Nugroho
Lia
Ali Syahir

KEUANGAN:
Irma Januarti

DESAIN DAN FOTOGRAFER:
Pungkah Pasaribu

PEMASARAN:
Sukino
Priyanto
Husaini

PERIKLANAN:
M. Sahid

ADMINISTRASI:
Rodiyah

ALAMAT:
Perkantoran Buncit Mas Blok C 3,
Jl. Kemang Utara IX No.35 Duren Tiga,
Jakarta Selatan 12760
Telp : +6221-7998301
Telp : +6221-7998302
Fax : +6221-7998303
Website : www.danamustadhafin.com
Email : dana_mustadhafin@yahoo.com
Twitter : @danamustadhafin
Page Facebook : Dana Mustadahfin
SMS Centre & WA : 0878 4113 1360

08 Peluang Mendapatkan Beasiswa ke Luar Negeri

10 Memburu Ilmu dari Yogya ke Eropa Hingga Korea

14 Peluang Beasiswa Luar Negeri Bagi Pelajar Indonesia Masih Cukup Besar

18 Layanan Ambulan Gratis Dana Mustadhafin untuk Masyarakat

20 Sopir Ambulan DM: Inilah Hidup, untuk Membantu yang Kesusahan

22 Dana Mustadhafin Mendongkrak Pengusaha Kecil

24 **Abu Mustafa** Ilmu yang Berkah

28 Balon dari Gaza

30 Lebihi Target yang Diprogramkan, Dana Mustadhafin Terus Salurkan Kado 1000 Berkah Ramadhan

32 Relawan Tanggap Covid (RTC)

37 Berkah Program Pugar Rumah

38 Kisah Bang Guntur, Menanam Mangrove, Menjaga Alam

DAFTAR ISI

14

10

32

30

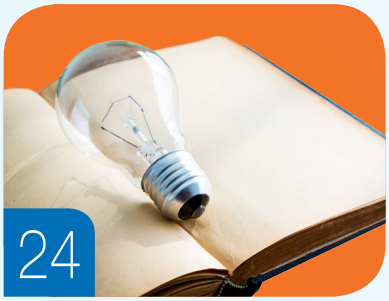
24

28

18

38

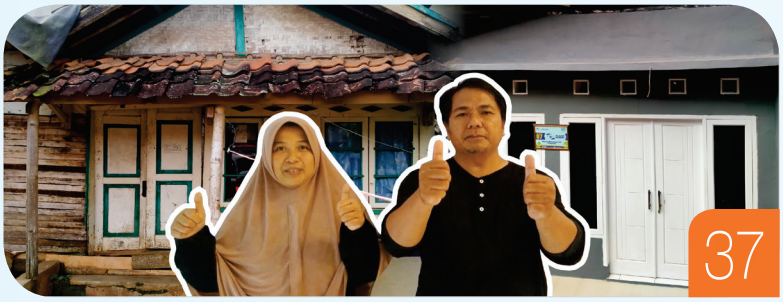
37

Peluang Mendapatkan Beasiswa ke Luar Negeri

Cara mendapatkan beasiswa ke luar negeri masih menjadi misteri bagi banyak pelajar di Indonesia. Salah satunya adalah Gamar Al Aqila. Siswi kelas 12 SMA ini mengaku tak banyak memperoleh cukup informasi terkait beasiswa ke luar negeri, kecuali hanya penjelasan umum saja.

"Nah, saya baru tahu persyaratan untuk dapat kuliah ke luar negeri itu ada tes TOEFL," katanya.

Ia pun mengaku hanya mempersiapkan dengan belajar TOEFL. Gamar juga mengaku belum pernah bertemu dengan seseorang yang pernah memperoleh beasiswa ke luar negeri.

"Jadi saya belum tahu apa-apa. Hanya persyaratan yang kurang lebih test TOEFL dan buat esai," tuturnya.

Direktur Eksekutif *Indonesia Scholarship Center*, Didin Nuruddin Hidayat, M.A TESOL, Ph.D. mengakui bahwa informasi soal beasiswa ke luar negeri memang tak merata di masyarakat. Ia menambahkan bukan hanya itu persoalannya, faktor budaya, keluarga, kompetensi, atau rasa tak percaya diri juga.

Bahkan kadang beasiswa luar negeri itu telah disodorkan, namun tak banyak mahasiswa yang menyambutnya.

"Mereka menganggap beasiswa ini sudah kayak *alien*," katanya.

Persoalan bertambah pelik dengan kurangnya persiapan pelajar yang berminat untuk mendapatkan beasiswa luar negeri. Terutama kesiapan kompetensi.

"Jadi kompleks sih masalahnya kalau menurut saya," katanya.

Didin menyarankan bagi pelajar yang ingin mendapatkan beasiswa luar negeri mempersiapkan kemampuan bahasa asing nya. Termasuk juga kompetensi *hard skill* dan *soft skill*.

"Terutama nomor satu yang menjadi kendala studi di luar negeri itu terkait kemampuan bahasa asing," ujar Didin.

Padahal ia bilang, peluang pelajar Indonesia untuk mendapatkan beasiswa luar negeri sangat besar sekali.

Ia mencontohkan beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) adalah program beasiswa yang dibiayai oleh pemerintah Indonesia melalui pemanfaatan Dana Pengembangan Pendidikan Nasional (DPPN) memiliki dana yang sangat besar.

"Setahu saya siapa saja yang dipandang *eligible* akan diberi beasiswa oleh mereka," ujar Didin.

Senada dengan Didin, Ayodya Pradhipta Tenggara, S.T., M.Sc., Ph.D. yang memperoleh beasiswa luar negeri untuk S2 dan S3 ini juga mengaku bahwa yang paling penting untuk mendapatkan beasiswa luar negeri adalah kemampuan berbahasa asing.

"Kita tentukan dulu negaranya mau di mana?" kata Ayodya.

Pria yang mendapat beasiswa ke Eropa ini menambahkan, selain kemampuan berbahasa asing, kemampuan komunikasi juga diperhitungkan.

Ia mencontohkan seperti kemampuan mempersiapkan CV, harus memiliki media sosial seperti Facebook dan Instagram.

"Tapi juga harus kita lihat, dua platform itu terlalu umum. Untuk lebih spesifik itu Link.id, itu lebih bermanfaat," tuturnya.

Meski tampak sangat sulit untuk diraih, namun, Ayodya mengatakan agar para pencari beasiswa luar negeri tak patah semangat dan menjalani semuanya dengan *Happy*.

Sebab kini, ia bilang banyak bimbingan belajar yang khusus bagi pencari beasiswa luar negeri. Bimbingan itu akan mengarahkan dan membantu peserta didiknya untuk dapat mempersiapkan syarat-syarat agar bisa meraih beasiswa luar negeri.

"Seperti diajari cara membuat CV, menulis esai dan lain-lain," tutur Ayodya.

Meski tampak sangat sulit untuk mendapatkan beasiswa luar negeri, namun, Ayodya mengatakan agar para pencari beasiswa ke luar negeri tak patah semangat dan menjalani semuanya dengan *Happy*.

Sebagai informasi, menurut catatan data Commercial Service Amerika Serikat pada 2019 memperkirakan sekitar 69 ribu mahasiswa Indonesia menempuh pendidikan di luar negeri.

Sementara Organisasi Ikatan Konsultan Pendidikan Indonesia pada tahun yang sama menyebut Indonesia setiap tahunnya mengirim 35 ribu pelajar ke luar negeri. ■

Memburu Ilmu dari Yogya ke Eropa Hingga Korea

Mengenyam pendidikan di luar negeri menjadi mimpi banyak pelajar, termasuk bagi pelajar-pelajar di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan data dari Commercial Service Amerika Serikat pada 2019 yang memperkirakan bahwa sekitar 69 ribu mahasiswa Indonesia menempuh pendidikan di luar negeri.

Sementara Organisasi Ikatan Konsultan Pendidikan Indonesia pada tahun yang sama menyebut Indonesia setiap tahunnya mengirim 35 ribu pelajar yang melanjutkan studinya di luar negeri.

Biasanya yang terlintas pertama kali di benak banyak orang ketika bicara soal studi ke luar negeri adalah mahalnya biaya. Namun, pada kenyataanya tak selamanya begitu. Sebab untuk dapat belajar ke luar negeri tak selalu harus merogoh kocek yang dalam, ada sejumlah beasiswa yang bisa dimanfaatkan.

Salah satunya yang dilakukan oleh Ayodya Pradhipta Tenggara. Bukan cuma sekali, alumni Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta 2009

Ayodya Pradhipta Tenggara, S.T., M.Sc., Ph.D.

ini bahkan dapat dua kali beasiswa ke luar negeri. Yaitu untuk S2 dan S3.

Beasiswa pertama yang ia peroleh bahkan ketika belum menyelesaikan secara penuh kuliahnya di UGM, jurusan Teknik Fisika. Ketika itu Ayodya bercerita bahwa dirinya sedang menyusun skripsi.

Ia kemudian menemukan informasi dari website Erasmus Mundus Master Course Program Mathematical Modeling in Engineering. Di website itu ada tawaran untuk master atau S2, selama dua tahun di negara berbeda. Tanpa pikir panjang Ayodya pun segera mendaftarkan diri, meski belum diwisuda.

"Waktu itu belum yakin juga, karena masih semester 8 dan garap skripsi. Ternyata alhamdulillah, bertepatan saya baru selesai skripsi, skripsinya disetujui, tinggal maju sidang, terus dapat pengumuman diterima," tutur Ayodya.

Selanjutnya, ia terbang ke Eropa untuk menempuh pendidikan lanjutannya. Ia mengambil jurusan Matematika terapan. Pada semester pertama ia belajar di L'Aquila, Itali. Semester kedua pindah dan terbang ke Nice, Prancis untuk belajar di Universitas Nice Sophia Antipolis.

Pada semester tiga, satu angkatan itu disebar ke sejumlah negara di Eropa, Ayodya sendiri memilih Itali.

Setelah menyelesaikan studinya di Eropa, Ayodya sempat berhenti satu tahun, kemudian mendaftar beasiswa untuk S3 di Korea Selatan, mengambil jurusan Mekanikal Engineering. Usai menuntaskan pendidikan S3 nya, ia bekerja di Korea Selatan, sebagai *research engineer* atau peneliti industri, selama 2,5 tahun.

"Setelah lulus saya langsung kerja di Korea dari 2018-2021, sekarang menjadi dosen di UGM", kata Ayodya.

Sebagai mahasiswa asing di negara orang, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi. Apalagi negara tempatnya menempuh pendidikan tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa di kelasnya.

"Jadi sesampainya di sana, kita yang baru belajar Bahasa Inggris, diharapkan bisa menggunakan bahasa di negara itu," tuturnya.

Tantangan kedua, katanya adalah penyesuaian diri dengan adat atau sopan santun di negara tempatnya menempuh pendidikan.

Sebagai mahasiswa asing di negara orang, banyak sekali tantangan yang harus dihadapi Ayodya. Apalagi negara tempatnya menempuh pendidikan tidak menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa di kelasnya.

"Misalnya kalau di sini kita minum-minuman keras pasti lingkungan tidak mendukung, walaupun kita bisa. Tapi kalau di sana kan bebas, tinggal kita mau memilih ikut minum atau tidak," katanya.

Apalagi soal makanan halal-haram, lanjutnya. Ini menjadi tantangan sendiri, sebab selama di luar negeri itu, Ayodya harus menentukan sendiri mana makanan yang halal dan haram.

Belum lagi masalah pergaulan. Kadang

ada persoalan yang di Indonesia dipandang sepele namun, di tempat lain hal itu bisa dianggap serius atau kadang tabu untuk dilakukan.

"Di Eropa itu kan biasanya kalau mencampuri urusan pribadi orang lain maka itu akan dianggap salah sebab di sana itu adalah sesuatu yang tabu," tutur Ayodya.

Salah satu tantangan terberat yang dialaminya, malah setelah diterima. Yaitu bagaimana bisa bertahan di sekolah itu.

"Saya dulu di Indonesia termasuk siswa yang setidaknya berprestasi lah, tapi pas di sana ternyata biasa-biasa saja. Nah itu, sebenarnya yang berat di sana," tutur Ayodya.

Untuk mendapatkan beasiswa kala itu ia bilang harus bersaing dengan 900 orang dari seluruh dunia dan hanya 20 orang saja yang diterima.

Saat ini, Ayodya bilang semua lebih mudah, banyak tempat yang membantu mendapat beasiswa, bahkan ada komunitas-komunitasnya juga.

"Sehingga akan dibantu untuk persiapan dokumen-dokumen. Kalau kita hanya cerita ke teman-teman yang tidak begitu tertarik, yang ada hanya bikin kita *down*," kata Ayodya.

Terkait apa yang paling dibutuhkan untuk memperoleh beasiswa luar negeri, Ayodya menjelaskan bahwa yang paling penting adalah kemampuan berbahasa asing. Misalnya adalah Bahasa Inggris, maka harus sering berlatih dan mengikuti tes-tes seperti TOEFL atau yang lain.

Selain itu juga dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik melalui tulisan maupun lisan. Karena kita ingin mendapat beasiswa maka otomatis akan ada orang lain yang membiayai pendidikan kita.

Salah satu yang ditekankan juga adalah penulisan esai atau opini, sekitar satu halaman. Esai ini harus bisa menceritakan tentang diri kita, latar belakang pendidikan, keluarga atau juga minat, bakat, serta motivasi kita untuk belajar dan menjadi apa.

"Ini seperti melamar kerja. Jadi melamar beasiswa juga harus profesional," tutur Ayodya.

Kemudian juga yang tak kalah penting, bagi yang ingin mendapat beasiswa S2 atau S3, harus siap mempresentasikan rencana penelitiannya. Penting juga media sosial, seperti Facebook, Instagram itu wajib punya. Untuk lebih spesifik sebaiknya juga memiliki Link.id.

"Itu lebih bermanfaat".

Ayodya berpesan kepada para pencari beasiswa untuk tidak cepat putus asa dan melakukan dengan niat yang benar, dengan cara yang benar agar tidak tertekan atau *down*.

"Ya anggap itu sebagai hiburan lah," ujar Ayodya. ■

PENDIDIKAN

Dana Mustadhafin
PEDULI & TERPERCAYA

GERAKAN DANA SISWA hadir untuk membantu biaya pendidikan mulai dari jenjang SD sampai dengan S3. Sejak 2008 sampai saat ini Program Gerakan Dana Siswa telah membantu 1000 pelajar dan mahasiswa serta membina 40 lembaga diniyah baik formal dan informal di seluruh Indonesia.

KIRIM DONASI ANDA MELALUI:

BCA 375 303 8198

mandiri 070 00 0660057 6

@danamustadhafin danamustadhafin.com 0878 4113 1360

Peluang Beasiswa Luar Negeri
Bagi Pelajar Indonesia Masih Cukup Besar

Beasiswa sekolah ke luar negeri bak bintang-bintang di langit yang tinggi. Banyak dan berkerlip dengan indah, namun sukar untuk diraih.

Begitulah setidaknya gambaran di masyarakat tentang beasiswa di luar negeri. Sebagian besar atau hampir setiap anak didik bila ditanya tentang keinginan mereka untuk dapat belajar ke luar negeri secara gratis, pasti mereka akan menjawab iya.

Namun, bila berikutnya ditanya bagaimana cara mendapatkan beasiswa itu? maka sebagian besar juga akan menjawab tidak tahu. Padahal, menurut Direktur Eksekutif *Indonesia Scholarship Center*, Didin Nuruddin Hidayat, M.A TESOL, Ph.D. peluang beasiswa untuk ke luar negeri di Indonesia sangat besar.

Maka untuk membahas seputar peluang beasiswa ke luar negeri, berikut wawancara kami dengan Didin Nuruddin Hidayat.

Didin Nuruddin Hidayat, M.A TESOL, Ph.D.
Direktur Eksekutif Indonesia Scholarship Center

Apa penyabab beasiswa luar negeri seperti sulit sekali didapatkan?

Ada banyak faktornya. Seperti dari kesiapan kompetensi yang dimiliki untuk mendapatkan beasiswa, kemudian informasi yang belum merata, ada juga karena faktor keluarga, budaya, tidak sadar pentingnya dapat berkuliah ke luar negeri, atau merasa tidak percaya diri.

Kalau di suatu daerah ada satu saja yang telah menjadi *role model* biasanya yang lain bisa percaya diri. Apalagi kalau mereka bisa melihat hasil dari mereka yang telah kembali dari belajar di luar negeri. Misalkan dari tingkat pendidikan, kontribusi kepada masyarakat. Lalu dari sisi ekonomi meningkat dan lain sebagainya.

Tapi menurut saya salah satu penyebab yang paling besar yaitu persiapan kompetensi untuk mendapatkan beasiswa.

Jadi macam-macam sih masalahnya, kompleks kalau menurut saya.

Bagaimana cara mengatasi hal itu?

Ya nomor satu melalui program-program sosialisasi kepada masyarakat luas tentang beasiswa itu sendiri, bagaimana beasiswa itu bisa mengubah kehidupan seseorang, komunitas yang lebih besar, sampai hingga kontribusinya bagi perkembangan bangsa.

Selain itu, juga informasi-informasi beasiswa yang mereka bisa akses, ini penting sekali menurut saya. Karena kadang-kadang mereka tidak tahu bahwa sekarang itu kan ibaratnya *tagline* maskapai yang mengatakan *everyone can fly*, kalau sekarang kan *everyone can get scholarship*, masalahnya akses terhadap hal tersebut yang belum ada.

Apa yang wajib disiapkan bagi pencari beasiswa?

Yang nomor satu sih menurut saya, program-program persiapan studi di luar negeri dan mendapatkan beasiswa satu paket itu. Karena yang perlu kita bimbing dari mereka itu bukan hanya terkait dengan kompetensi *hard skill dan soft skill*.

Terutama nomor satu yang menjadi kendala biasanya kalau studi di luar negeri itu terkait dengan kemampuan bahasa. Terutama Bahasa Inggris. Tentu tidak eksklusif Bahasa Inggris, namun itu kan butuh persiapan yang cukup lama. Saya juga selama mengelola beasiswa, kendala bahasa itu selalu menjadi masalah utama.

Bagi saya sebuah pelatihan yang berkesinambungan yang *sustainable* yang terstruktur, bukan yang model pelatihan *one off*, sehari terus kemudian bubar, itu seperti mereka disuruh merambah hutan, bukan yang seperti itu.

Namun, pelatihan yang sifatnya terstruktur. Kalau idealnya sih pelatihan persiapan itu bisa kurang lebih selama tiga bulan. Apalagi kalau juga menyangkut elemen bahasanya. Kecuali kalau calon-calonnya itu sudah memiliki kemampuan bahasa, nah kalau begitu tinggal cara bagaimana mempersiapkan CV, *motivation letter*, lalu bagaimana mengkontak kampus, *personal statement,* kemudian, bagaimana mengisi formulir dan lain sebagainya.

Program yang ideal menurut saya tidak kurang dari tiga bulan ya. Jadi pelatihan yang komprehensif lah mempersiapkan segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk mendapatkan beasiswa, terutama beasiswa luar negeri.

Di mana bisa mendapatkan pelatihan yang komprehensif itu?

Biasanya itu dilakukan oleh institusi yang berupaya untuk mengembangkan program-program pelatihan serupa. Bagi yang memiliki pendanaan yang cukup kuat itu biasanya sih mereka bikin sendiri. Seperti kami di Kementerian Agama itu sedang *call for proposal* untuk program persiapan studi luar negeri yang diselenggarakan di empat institusi Kementerian Agama dengan biaya penuh dari Kementerian Agama.

Mulai dari *fee, living cost*, dan biaya transportasinya. Tapi saya pikir bukan cuma institusi yang punya uang saja, pendanaan yang kuat, namun harus banyak juga NGO, Yayasan-yayasan yang bisa mengambil peran ini.

Di sini pentingnya peran *back bone* atau penyokong dana untuk kegiatan ini, biasanya dari dana-dana CSR perusahaan. Mungkin ditahap awal akan membutuhkan biaya yang banyak ya, tetapi kalau program ini dirancang jadi program jangka panjang, nanti *cost*nya akan semakin menurun.

Kenapa semakin menurun? karena salah satu biaya terbesarnya itu terkait dengan uang transport untuk para pembicara. Nah ini bisa disiasati dengan cara berkolaborasi berbagai pihak.

Yang kedua adalah penanaman modal yang *sustainable*. Jadi, nanti setelah program tersebut berjalan berkali-kali lalu kemudian ada *output*nya, berupa lulusan mereka yang berhasil dapat beasiswa studi, lalu mereka kembali, itu kan istilahnya mereka nanti ada *giving back to community*. Jadi mereka akan berkontribusi, otomatis kan itu akan menekan *cost* juga.

Bagaimana dengan kalangan pribadi yang ingin memperoleh pelatihan itu?

Seperti di kami *Indonesia Scholarship Center* (ISC), kalau program, kami sudah punya, tapi semua tergantung dari sokongan dana CSR. Makanya kami ini sekarang sedang melempar proposal-proposal ke perusahaan-perusahaan atau institusi-institusi untuk bisa menjajaki kerja sama, juga bisa mensupport ini.

Sehingga ketika kami sudah dapatkan sokongan dana itu, semua program ini akan menjadi gratis atau sangat minim sekali pembiayaannya karena sudah disokong gitu ya. Nah yang *tricky* ya itu bagaimana cara mendapatkan dana CRS.

Sebenarnya kalau dibilang dananya itu banyak sekali dana CSR di Indonesia, tapi bagaimana caranya kita bisa membuat program yang menarik minat mereka. Itu yang menjadi tantangan.

Seberapa besar peluang pelajar Indonesia untuk dapat beasiswa luar negeri?

Kalau ditanya peluang, peluang itu besar. Seperti beasiswa LPDP itu kan membuka peluang seluas-luasnya beda dengan beasiswa dari kementerian. Kalau kementerian itu biasanya paling banyak untuk institusinya sendiri. Seperti Kemenkominfo, dia masih bisa dari orang luar yang diharapkan juga mau berkontribusi nantinya sekembalinya dari studi di Kemenkominfo. Tapi rata-rata itu untuk internalnya sendiri. Beasiswa Bappenas ya untuk Bappenas yang

sudah kerja di sana. Kalau untuk Kemenag ya Kemenag atau yang ada di lingkungan institusi Kementerian Agama atau yang pernah terlibat, misalnya studi atau apa begitu.

Tapi kalau LPDP kan tidak, krannya benar-benar dibuka besar buat warga Indonesia, bahkan yang baru lulus pun, bisa *applay* beasiswa itu, tidak mesti ada pengalaman kerja dan lain sebagainya. Makanya kalau ditanya peluang, peluang itu sangat besar.

Karena itu, disini saya pikir peran pelatihan ini yang sangat *urgent* untuk menyiapkan generasi muda ini untuk siap menyambut kesempatan tersebut. Kalau dibilang kesempatan banyak.

Pada umur berapa atau tingkatan apa anak perlu disiapkan untuk mendapatkan beasiswa luar negeri?

Idealnya menurut saya perlu disiapkan mulai dari SMA. Mulai dari bahasanya, karena itu tadi ya, bahasa itu kan sebuah proses panjang. Orang ditraining tiga bulan dengan intensif juga belum tentu bagus Bahasa Inggrisnya atau bahasa asingnya.

Artinya, program-program yang dari awal ini yang sifatnya *sustainable*, itu kan harus diperkuat.

Nah pertanyaan selanjutnya adalah terus siapa yang mampu untuk ikut kursus segala macam, itu kan lagi-lagi berbicara tentang ekonomi juga. Kalau sanggup mengkursuskan anaknya itu berarti dia berada di minimal ekonomi menengah. Namun kan kenyataannya di Indonesia kan mayoritas tidak ada di ekonomi atas. Dan kita juga tidak terlalu terekspos dengan *independent learning*. Jadi artinya, sebenarnya sih di zaman sekarang ndak mesti orang itu kursus ya..belajar sendiri sebenarnya bisa saja.

Apa pesan dan saran bapak buat mereka yang ingin mendapatkan beasiswa luar negeri?

Nomor satu, persiapkan diri sebaik-baiknya, artinya dikompetensi yang dibutuhkan untuk meraih beasiswa, sudah harus mulai dipersiapkan. Lagi-lagi saya menekankan tentang pentingnya kemampuan berbahasa. Karena hampir semua beasiswa, baik yang di dalam negeri, tetap saja yang ditanya kemampuan berbahasa.

Misalkan ingin dapat beasiswa luar negeri, tetap saja ditanya, skor TOEFL nya berapa, IELTS nya berapa segala macam. Te-rus kemudian tentang *awareness* tadi, bahwa sebenarnya beasiswa itu merupakan jawaban atas banyak harapan. Nah itu yang belum orang sadari.

Saya kan sekarang pelaku beasiswa S2, S3 gitu ya, jadi saya tahu persis bagaimana beasiswa itu merupakan jawaban atas berbagai macam harapan. Ketika orang punya tujuan sederhana misalnya mau meningkatkan pendidikan tinggi, mau jalan-jalan ke luar negeri, mau mengeksplor dunia, mau meningkatkan ekonomi, mau mengumrohkan orang tua, ingin menghajikan orang tua, ingin punya tingkat sosial yang lebih baik di masyarakat dan lain-lainnya, jawabannya sebenarnya ada di satu hal beasiswa luar negeri. ■

Layanan Ambulan Gratis
Dana Mustadhafin untuk Masyarakat

Suara sirine ambulan meraung-raung memecah gelapnya malam, ketika kendaraan roda empat itu menyusuri jalan terjal dan berkelok di Sumatera menuju ke Jambi, Palembang. Malam itu, mobil ambulan Dana Mustadhafin melakukan layanan antar jenazah dari Jakarta menuju Jambi.

Layanan antar jenazah ini merupakan salah satu program Yayasan Dana Mustadhafin yang diberikan kepada masyarakat secara cuma-cuma alias gratis. Layanan ini menjadi istimewa, sebab di tempat lain, biaya untuk ambulan bisa selangit. Contohnya, dari Jakarta ke kota di Jawa Timur bisa sampai 12 juta rupiah.

Selain layanan mobil ambulan untuk antar jenazah, Dana Mustadhafin juga memiliki layanan mobil sehat untuk antar pasien dan pemulasaraan jenazah yang juga gratis.

"Itu semuanya gratis, layanan mobil sehat, ambulan, pemulasaraan, termasuk memandikan, mengkafani dan kain kafannya juga disediakan," ujar koordinator Visit Sehat Dana Mustadhafin, Sukino, Selasa (21/9/2021)

Sukino menceritakan bahwa layanan ini awalnya hanya mobil sehat dan ambulan, namun kebutuhan lain ditemui di masyarakat yaitu pemulasaraan jenazah.

"Nah dengan pengalaman itu akhirnya kami juga buat layanan pemulasaraan. Intinya kebutuhan jenazah dari A sampai Z, insya Allah Dana Mustadhafin sediakan," kata Kino.

Progam layanan jenazah ini muncul sebagai kebutuhan syar'i dan tanggung jawab sebagai sesama muslim untuk mengurusnya. Nah, dari situlah, Kino bilang layanan tersebut dibuat. Sekaligus juga untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

Ia mencontohkan perantauan yang tinggal di ibu kota, jauh dari sana saudara, jika ada yang meninggal maka akan butuh banyak bantuan untuk mengurus jenazah dan lain-lainnya. "Kami bantu yang begitu-begitu," tutur Kino.

Program yang sudah memasuki usia enam tahun ini, Kino bilang sudah melayani kurang lebih 80-an jenazah. Sementara untuk layanan pemulasaraan yang baru

berusia setahun ini sudah melayani kurang lebih, 20-25 pemulasaraan jenazah.

Kino mengatakan tak jarang permintaan untuk layanan berbarengan, satu ambulan mengantar belum balik, sudah ada lagi permintaan lain. Peristiwa seperti itu tak hanya sekali terjadi.

"Bahkan dalam sehari kadang bisa sampai tiga jenazah yang harus kami urus."

Layanan ambulan, mobil sehat dan pemulasaraan ini, tak hanya bagi warga miskin. Namun untuk siapa saja yang membutuhkan.

"Dan itu semuanya gratis," tuturnya.

Dana Mustadhafin belum memiliki peralatan untuk pemulasaraan jenazah sendiri, sehingga terpaksa keluarga yang berduka harus mencari peralatan tersebut.

Ia mengaku Dana Mustadhafin bercita-cita memiliki tempat untuk menyimpan alat-alat pemulasaraan, juga untuk menyimpan peti mati, sehingga mudah jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

"Kedepan, bila ada orang meninggal butuh dari A sampai Z, Dana Mustadhafin bisa langsung siap dan tidak perlu lagi keluarga jenazah direpotkan dengan menyiapkan alat-alat tersebut," ujar Kino.

Kino bilang untuk lima tahun kedepan Dana Mustadhafin berharap sudah memiliki tanah pemakaman sendiri di sekitaran Jakarta. Sehingga bila ada yang membutuhkan untuk tempat pemakaman tidak akan repot lagi. ■

Sopir Ambulan DM: Inilah Hidup, untuk Membantu yang Kesusahan

Berprofesi sebagai sopir ambulan mungkin bukan cita-cita banyak orang, namun tak dapat disangkal bahwa kendaraan ini sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Karena banyak dibutuhkannya, banyak sopir ambulan mematok harga selangit, terutama bila harus menempuh jarak ratusan kilometer.

Namun berbeda dengan banyak tempat, layanan ambulan milik Dana Mustadhafin diberikan secara cuma-cuma, alias gratis. Meski kadang untuk memberi pertolongan, ambulan yang mengangkut pasien atau jenazah, terpaksa harus menempuh jarak ratusan kilometer, menyeberangi perbatasan provinsi, bahkan lautan.

Bukan hanya itu, petugas sopir ambulan juga harus selalu siap sedia setiap saat ketika ada panggilan mendadak untuk mengangkut pasien atau jenazah.

Salah satu sopir ambulan itu adalah Priyanto. Pria yang sudah hampir lima tahun menjalani profesinya di Yayasan Dana Mustadhafin tersebut bisa dibilang sudah kenyang makan asam garamnya menjadi pengemudi ambulan. Mulai dari yang hanya berjarak puluhan kilometer hingga ratusan kilometer telah ia tempuh.

Lalu seperti apa suka duka pria yang biasa disapa Mas Pri ini menjadi pengemudi ambulan di Yayasan Musdadhafin? Apa saja pengalaman yang pernah dialaminya?

Berikut wawancara kami dengan Mas Pri, pada 15 September 2021.

Apa yang Anda kerjakan sebagai sopir Ambulan?

Antar jenazah dan pasien.

Dalam sehari bisa antar berapa pasien atau jenazah?

Pasien sehari kadang sekali, pernah juga dua kali dalam sehari. Bahkan kadang harus menunggu.

Misal pukul 7 pagi berangkat dari rumah, lalu diantar ke rumah sakit. Nah pas kontrol masih saya tunggu sampai selesai. Sampai pukul berapa pun masih terus saya tunggu.

Tapi ada juga pasien yang cuma diantar, jadi jemput di rumahnya, lalu ditinggal di rumah sakit.

Kalau jenazah, itu kadang dari rumah sakit ke rumah duka, atau dari rumah duka ke daerah-daerah.

Apa ada kepuasan tersendiri untuk mengantar pasien atau jenazah?

Pasti ada! Kalau kepuasan, kita semua menjalankan amanah, menurut saya kalau bisa meringankan beban mereka, saya merasa senang, karena mereka terbantu. Apalagi mereka lagi kesusahan.

Kalau pengalaman ke daerah, biasanya dari Jakarta malam, sampai di daerah tujuan itu malam, kadang di tengah hutan, juga kadang ikut menguburkannya juga. Karena kan kerandanya harus digotong juga.

Di daerah mana itu?

Itu di daerah Pandeglang Banten. Sekitar 6 jam perjalanan dari Jakarta. Itu masuk ke wilayah pedalaman. Bahkan rumah mereka masih rumah panggung, lalu jarak antar rumah juga jauh-jauh. Ada beberapa kali yang seperti ini, sampai di lokasi tengah malam dan jenazah langsung dimakamkan.

Apa pengalaman yang paling tidak enak bagi Anda?

Kalau selama mengantar jenazah atau pasien sih tidak ada, hanya saja saya pernah ada omongan ndak enak. Sebagian orang berpikir sering mengantar jenazah ke luar daerah di Jawa, itu saya senang dan mendoakan orang cepat mati agar lebih sering antar jenazah ke Jawa.

Itu yang bikin saya *endak* enak.

Pernah diamplopin?

Kalau diamplopin sering. Saya jujur sering, apalagi kalau ke daerah. Tapi kami tidak menerima amplop. Namun, jika ada amplop maka saya jelaskan bahwa kami tidak terima amplop, namun jika dialihkan untuk infak ke Yayasan Dana Mustadhafin, silakan. Saya jelaskan kepada mereka bahwa layanan kami ini gratis. Nah, infak itu nanti akan dialihkan untuk penggunaan layanan antar pasien dan jenazah yang lain.

Apa pelajaran yang bisa Anda petik dari pekerjaan Anda ini?

Kalau meninggal itu begini, dikubur, tanpa membawa apa-apa, kecuali amal ibadah kita. Ini jadi pelajaran saya selama masih hidup untuk berbagi bersama saudara dan teman-teman. Ternyata kita itu tidak bisa sendiri dan kalau nanti meninggal pun harus ada yang membantu, dari teman, tetangga. Itu pelajaran yang saya dapatkan selama mengantar jenazah atau pasien. ■

Dana Mustadhafin Mendongkrak Pengusaha Kecil

Tak ada keramaian siang itu. Suasana Pasar Kalideres, Jakarta Barat, Rabu (23/6/2021) terlihat sepi. Hanya sejumlah pedagang dan tukang ojek yang bersantai. Pasar ini sepi di siang hari bukan karena tak diminati masyarakat, namun memang keramaian pasar terjadi pada pagi hari, sehingga siang harinya sudah sepi.

Sekitar 10 meter dari pintu masuk pasar, salah satu pedagang busana muslim, Nurman (38) sedang memainkan ponselnya sambil menunggu pembeli. Pria yang sudah berdagang selama enam tahun di Pasar Kalideres ini merupakan salah satu penerima manfaat Program Pemberdayaan UMKM dari Yayasan Dana Mustadhafin.

Program Pemberdayaan UMKM merupakan program pinjaman bagi para pelaku usaha mikro. Untuk mendapatkan pinjaman ini diperlukan beberapa persyaratan dan prosedur yang mesti dipenuhi. Namun, keunggulan program ini, pelaku usaha yang mendapatkan pinjaman tidak dikenakan bunga sama sekali. Mereka hanya mengembalikan pinjaman pokok saja.

Pinjaman yang dikembalikan ke Dana Mustadhafin akan kembali disalurkan kepada pelaku-pelaku usaha mikro lainnya, sehingga diharapkan tercipta kemandirian dan kesejahteraan.

Tujuan dari program dari Dana Mustadhafin ini adalah membantu pengusaha mikro yang ingin mengembangkan usahanya agar bisa lebih maju.

Nurman memulai usahanya di Pasar Kalideres pada 2014. Sejak awal membuka toko, ia mengalami kerugian terus menerus. Namun dengan kesabaran dan ketekunan, akhirnya usahanya dapat berjalan dengan baik. Hingga akhirnya datang pandemi pada 2020, saat itulah usahanya mulai *keteteran*.

Hingga ia mendapat informasi bahwa Dana Mustadhafin membantu pedagang kecil dengan menyalurkan pinjaman tanpa bunga.

"Tanpa bunga itu yang saya suka. Karena sulit sekali untuk saat ini mendapat bantuan pinjaman tanpa bunga dan hanya Dana Mustadhafin yang bisa begitu," tuturnya.

Ia mengaku mendapat informasi soal Program Pemberdayaan UMKM Yayasan Dana Mustadhafin. Tertarik dengan program itu, Nurman kemudian mengajukan pinjaman untuk usaha toko baju muslim miliknya.

"Ya, alhamdulillah, proses pencairan peminjaman berjalan cepat. Lumayan untuk penambahan modal di masa pandemi ini," tuturnya.

Akibat pandemi omset penjualannya jadi *seret*. Situasi itu membuatnya kesulitan untuk menambah modal dagangannya.

"Dengan adanya pinjaman dari Dana Mustadhafin, saya dapat menambah modal lagi untuk menambah barang dagangan saya," ujar Nurman.

Ia tak dapat membayangkan jika tak mendapat bantuan pinjaman itu, barang di tokonya pasti tak banyak seperti saat ini. Meskipun penambahan barangnya tak terlalu banyak, namun Nurman bersyukur dapat mengembangkan dagangannya.

"Dulu sebelum dapat bantuan, dagangan saya mungkin berkurang 10-15 persen. Sekarang setelah dapat bantuan jadi lumayan penuh," tambahnya.

Ia menyatakan apresiasinya terhadap Program Pemberdayaan UMKM dari Dana Mustadhafin karena telah menggunakan dana sumbangan menjadi sangat berguna bagi masyarakat.

"Saya merasakan itu untuk saat ini, bukan cuma katanya," tutur Nurman.

Selama ini yang ia tahu semua pinjaman pasti ada bunganya. Sudah banyak katanya, teman-temannya yang mengutang dengan bunga lalu tak mau membayar. Namun, Nurman tak mau mengikuti jejak teman-temannya itu.

"Beruntung ada Dana Mustadhafin yang benar-benar memberikan pinjaman tanpa bunga," katanya.

Ia juga menyampaikan harapannya agar kedepannya Dana Mustadhafin dapat membantu lebih banyak lagi UMKM seperti dirinya. ■

ABU MUSTAFA

Ilmu yang Berkah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling beruntung. Allah menciptakannya dengan menggabungkan potensi malakuti berupa ruh dan duniawi berupa jasad. Kedua potensi tersebut dipertemukan secara apik dan baik oleh akal yang dianugerahkan secara khusus hanya untuk manusia. Dengan akal lah manusia dapat meraih ilmu pengetahuan untuk membangun peradabannya di bumi dalam rangka mewujudkan kehendak Tuhan agar alam semesta kembali kepadaNya dengan selamat.

Dalam Alquran Allah Swt memberikan perhatian yang sangat khusus dan istimewa bagi mereka yang mencari ilmu dan memilikinya. Ilmu yang didalamnya dibangun dan dikuatkan dengan keimanan. Ilmu yang menghidupkan hubungan kemanusiaan dan persaudaraan dimana nasihat dan saling mengingatkan pada jalan kebaikan dengan sikap rendah hati (*tawadhu*). Allah Swt berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu. "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, nicaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."* (QS. 58: 11).

Iman dan ilmu adalah keyakinan dan pandangan hidup. Iman dan ilmu memberikan arah dan membantu kita memahami makna dan pesan-pesan moral terhadap berbagai peristiwa yang membentang dihadapan kita. Iman dan ilmu adalah rujukan mutlak yang dapat memberikan kepastian kepada manusia. Tanpa iman dan ilmu manusia akan terapung-apung tanpa arah dalam gelombang kehidupan yang sangat dinamis dan dapat berubah setiap saat. Karena itu, banyak manusia menjadi relativis, opurtunis dan pragmatis. Ketika manusia dihadang dengan berbagai peristiwa yang terjadi secara beruntun dan manusia tidak dapat mengendalikannya, maka kita akan menemukan dirinya teralienasi dan mengalami keterasingan. Para ulama menyebutnya bahwa kehilangan iman dan ilmu sebagai bencana besar bagi peradaban manusia. Tanpa iman dan ilmu manusia akan mengalami kekosongan eksistensial (kekosongan jati diri).

Peran iman dan ilmu dalam kehidupan manusia dapat menguat dan juga dapat melemah. Adakalanya manusia meragukan keimanannya. Sebagaimana juga dapat terjadi bahwa manusia mendapatkan bimbingan melalui ilmu pengetahuan sehingga imannya mengalami transendensi yang kuat. Ilmu menjadi syarat utama bagi penguatan iman demikian pula sebaliknya. Bahkan dalam sebuah pepatah yang lazim dikenal dalam masyarakat pembelajar Islam disebutkan bahwa, "Keimanan berbanding sama dengan keilmuan seseorang, atau keilmuan menguatkan keimanan dalam jiwa manusia."

> **"Allah Swt tidak memberikan Ilmu kepada seorang 'alim, kecuali Allah akan menuntut darinya perjanjian sebagaimana yang dituntutkan kepada para nabi."**

Islam sebagai agama langit bahkan diturunkan oleh Allah Swt untuk menuntun manusia membangun budaya dan peradabannya. Karena itulah Islam memberikan perhatian dan penekanan yang sangat intensif agar manusia menjadikan ilmu sebagai modalitas hidupnya, sedemikian sehingga ilmu pengetahuan adalah penanda jatuh bangunnya suatu peradaban. Demikian halnya dengan kebodohan, Islam mengecam dan mencelanya. Dalam beberapa riwayat bahkan disebutkan bahwa kebodohan merupakan sumber petaka bagi

kehancuran peradaban umat manusia. Pena penggambaran tentang ilmu yang tercatat adalah nikmat Allah yang besar. Bukankah tanpa pena agama tidak dapat ditegakkan, kehidupan tidak dapat diperbaiki. Allah Swt menunjukkan kebaikan kepada manusia dengan mengajarkan segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Membebaskan mereka dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu dan mengingatkan mereka tentang keutamaan yang tersimpan di dalam tulisan (pena). Bahkan Nabi saw pernah mengatakan, "simpanlah perbendaharaan ilmu dalam pena (catatan)."

Karena itu, dalam banyak ayat Alquran disebutkan bahwa tujuan utama ilmu pengetahuan adalah mengenal tanda-tanda Allah, menyaksikan kehadiranNya di berbagai fenomena yang tampak dalam amatan kita dan mengambilnya sebagai petunjuk hidup yang berakhir pada pengagungan terhadap Allah Swt dengan bersyukur kepadaNya. Jadi ilmu pengetahuan adalah kompas bagi manusia dalam menjalankan tugas kekhalifahannya agar dapat kembali kepadaNya secara bertanggungjawab. Dalam sebuah riwayat, Nabi Muhammad saw bersabda, *"Allah Swt tidak memberikan ilmu kepada seorang 'alim, kecuali Allah akan menuntut darinya perjanjian sebagaimana yang dituntutkan kepada para nabi."*

Sekaitan dengan hal itu pula, Alquran menyebutkan ada dua kewajiban bagi mereka yang memiliki ilmu pengetahuan. Yang ***pertama*** adalah memenuhi janji kepada Allah, yakni apa yang mengikat diri mereka dalam hubungan antara mereka dengan Tuhan mereka, antara mereka dengan diri mereka sendiri dan antara mereka dengan manusia lainnya, sebagai bentuk komitmen dan keterikatannya pada nilai-nilai ketuhanan.

Dan yang ***kedua*** adalah menyambungkan apa yang Allah perintahkan untuk menyambungkannya. Yakni bahwa selain silaturahmi dengan sesama manusia juga menggabungkan iman dan amal berupa cinta kepada Allah dan cinta kepada sesama manusia. Ilmu pengetahuan menuntunnya untuk menjadi pemersatu dan penggerak ukhuwah Islamiyah dan ukhuwah insaniah, menghubungkan antara mereka yang kaya dengan yang miskin dengan menciptakan gerakan-gerakan pemberdayaan, menghubungkan antara ibadah dan muamalah. Bahkan berkewajiban untuk menyelamatkan alam dari berbagai upaya eksploitasi secara serampangan.

Ilmu yang akan mengantarkan manusia pada derajat yang mulia dan agung adalah pada ketakutannya hanya kepada Allah Swt. Erat kaitannya dengan hal tersebut adalah bahwa ilmu menempatkan manusia pada integritas dan kepribadian yang kuat, kemandiriannya sebagai manusia yang

merdeka, memperjuangkan dan membela hak-hak asasi manusia dari kezaliman dan siap mempertanggungjawabkan setiap usahanya di dunia dan juga dikemudian hari.

Dengan demikian ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada keimanan akan menjadikan manusia berkepribadian tekun, konsisten, teguh pendirian, tabah/sabar dan tahan dalam menghadapi berbagai ujian dengan mengikhlaskan semua amal usahanya. Salat dijadikannya sebagai perisai utama dalam menjaga dan melindungi dirinya dari berbagai kepelikan hidup. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran, *"jadikan sabar dan salat sebagai perisaimu"*. Ilmu pengetahuan mengantarkan manusia untuk meraih kearifan puncak dengan memudahkannya untuk menegakkan nilai-nilai spiritual yang hadir menjadi perisai dan pelindung dalam berbagai aktifitasnya.

Ilmu pengetahuan yang digerakkan dari dasar-dasar keimanan, akan mendorong manusia untuk menata kehidupan sosial yang berkeadilan, mendorong terciptanya masyarakat manusia yang sejahtera. Menjadi penggerak utama pengentasan kemiskinan sedemikian sehingga lingkungan sosial manusia terbimbing untuk saling menolong satu dengan lainnya. Infak dan sedekah dijadikannya sebagai model gerakan pemberdayaan sosial dan momentum pembangunan tatanan hidup manusia dengan nilai-nilai budaya yang tinggi dan terhormat. Dengan demikian ilmu pengetahuan adalah modal utama untuk mendorong dan menghidupkan orientasi dan arah perubahan hidup manusia yang mensejahterakan, beradab dan adil. Hakikatnya adalah bahwa ilmu pengetahuan yang dibumikan dengan amal saleh akan mengantarkan manusia pada pencapaian nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Iman, ilmu dan amal adalah mata rantai yang harus disatupadukan dalam memajukan peradaban umat manusia, sedemikian sehingga disaat manusia memiliki keimanan yang kuat dan utuh kepada Allah, manusia juga mencapai kemajuan ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga akan memberi implikasi dan dampak sosial yang baik. Iman, ilmu dan amal adalah modal yang harus terus disemaikan dalam setiap gerakan pemberdayaan. Agar dengan itu, manusia dapat meraih nilai-nilai luhur dari penciptaannya sebagai wakil Tuhan di muka bumi ini. Dengan demikian ilmu akan kembali pada fungsi yang sejati, yakni membawa keberkahan bagi kehidupan umat manusia.

"Nabi saw bersabda: Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka" (HR. Baihaqi). ■

Balon dari Gaza

Mohammed Jamal A'ram, 25 tahun, yang berprofesi sebagai penjual balon di jalan-jalan Gaza tampak murung. Maklum bisnis yang digelutinya selama ini mendapat beberapa pukulan telak dalam dua tahun terakhir.

Pertama karena bombardir Israel ke Gaza yang menyebabkan kerusakan di mana-mana. Kedua, karena wabah pandemi Covid-19 yang memaksa dilakukannya penguncian di sejumlah wilayah, mengakibatkan dirinya kesulitan menjual balon ke anak-anak di Jalur Gaza.

"Saya masih jomblo. Saya tinggal dengan orang tua saya. Umur saya 25 tahun. Saya mencoba mengumpulkan uang untuk menikah. Saya seorang penjual balon, saya tidak dapat menemukan pekerjaan lain," keluhnya.

Bisnisnya kembali sangat terpukul setelah Israel memberlakukan pembatasan, sehingga sangat sulit bagi A'ram untuk mendapatkan balon saat ini. Anak-anak suka balon. Saat seorang anak memegang balon, dia memberikan senyum lebar di wajahnya.

"Hal-hal sederhana itu membuat anak-anak sangat Bahagia," tutur pria berkacamata itu.

Namun, hari itu kehadiran A'ram sangat dinanti-nantikan. Sebab hari itu rakyat Palestina sedang merayakan kemenangannya atas militer Israel dalam perang 11 hari pada Mei lalu. Sehingga dirinya menjadi sangat populer di Jalur Gaza, di lingkungan Rimal.

"Saya bekerja setiap hari selama berjam-jam, ketika saya tidak bekerja, saya tidak punya penghasilan, dan kadang-kadang tidak punya uang untuk makan. Ketika perang dimulai, saya tinggal di rumah, kami semua sangat stres, bukan hanya karena perang di luar, tetapi juga karena kami kehabisan uang," ceritanya.

Perang sebelas hari itu sendiri menghancurkan begitu banyak bangunan di

"Pada akhirnya, tidak ada yang bisa dilakukan dalam hidup ini selain bertahan hidup dengan bermartabat."

Rimal, keseluruhan menara Al-Shrouq, banyak toko dan bisnis hancur. Dengan hancurnya toko-toko itu, orang-orang berhenti datang ke wilayah itu.

"Sangat sedikit keluarga yang sekarang berkeliaran di jalanan untuk membeli balon saya. Tapi alhamdulillah, bisnis sudah mulai berjalan lagi," ujarnya.

"Saya kembali, dan saya berharap masa depan lebih baik. Pada akhirnya, tidak ada yang bisa dilakukan dalam hidup ini selain bertahan hidup dengan bermartabat. Aku akan melakukan yang terbaik."

A'ram tak sendiri, pemilik pangkas rambut Hashim al-Jarusha juga terus melanjutkan bisnisnya meski harus melakukannya di atas puing-puing gedung tempat salonnya berada, sebelum pasukan Israel menyerang Jalur Gaza.

Setelah serangan pasukan Israel, lingkungan di tempat Hashim mencari nafkah hancur berantakan. Tak ada pilihan lain, Hashim terpaksa membuka pangkas rambutnya di tempat terbuka di atas puing-puing bangunan salonnya berdiri, sebelum dihancurkan Israel.

Kehidupan sehari-hari di Kota Gaza telah mulai kembali normal menyusul kesepakatan gencatan senjata antara Israel dan kelompok perlawanan Palestina Hamas.

"Setelah dibombardir dengan beberapa rudal, pasukan Israel menghancurkan salon saya dan sepenuhnya mengubah lanskap lingkungan," kata pria 33 tahun itu.

Ketika perang di Gaza berakhir, dia mengatakan langsung berlari keluar untuk membeli peralatan baru dan melanjutkan profesinya. Dia memutuskan untuk meletakkan kursi, cermin, dan beberapa pisau cukur di atas puing-puing salonnya di utara Kota Gaza sehingga dia bisa melanjutkan pekerjaannya, yang merupakan sumber pendapatanya dan keluarganya.

Pasukan Israel tidak hanya menghancurkan daerah pemukiman, tetapi juga tempat kerja orang-orang, termasuk toko-nya, tempatnya bekerja selama 11 tahun.

"Tempat pangkas rambut adalah segalanya bagi saya, impian saya, dan masa depan saya, dan saya telah bekerja selama 11 tahun," kata Hashim.

Dia memiliki basis pelanggan yang besar dan memiliki tiga pekerja yang bekerja di salonnya. "Saya memiliki penghasilan yang baik, yang telah hancur. Dan tiga pekerja lainnya juga kehilangan pekerjaan mereka," kata Hashim, ia bersumpah bahwa "dia tidak akan menyerah dan akan melanjutkan pekerjaannya di puing-puing."

Ayah dari dua anak ini berharap bisa segera membangun kembali salonnya agar bisa menghidupi keluarga dan keluarga ketiga pekerjanya. ■

**Sumber: https://www.palestinechronicle.com/gazas-balloon-salesman-simple-things-make-children-very-happy-photos/, https://www.aa.com.tr/en/middle-east/palestinian-opens-roofless-barbershop-on-gaza-rubbles/2254867*

Kado 1000 Berkah Ramadhan untuk Anak Yatim

Yayasan Dana Mustadhafin menggelar acara puncak Kado 1000 Berkah Ramadhan untuk yatim dan dhuafa pada Ramadhan tahun lalu. Selama hampir dua pekan Dana Mustadhafin membagikan kado-kado tersebut ke beberapa panti asuhan dan yayasan binaan Dana Mustadhafin yang tersebar di kawasan Jabodetabek.

Dari target 1000 penerima santunan, ternyata melebihi perkiraan awal. Hal ini disebabkan animo dan antusiasme mitra Dana Mustadhafin yang memberikan donasi cukup tinggi walaupun di tengah pandemi. Sebab secara global perekonomian ambruk akibat pandemi, namun hal itu tak menyurutkan animo, bahkan jumlah donor malah bertambah.

Ini tentu saja menjadi sinyal baik bagi Dana Mustadhafin, bahwa para donatur masih memiliki kepercayaan tinggi terhadap Dana Mustadhafin yang dari tahun ke tahun terus konsisten memberdayakan, membantu, serta memfasilitasi para donatur untuk berderma ke penerima yang berhak, sehingga bantuan mereka tepat sasaran.

Di antara mitra sahabat Dana Mustadhafin yang berkontribusi dalam acara "Kado 1000 Berkah Ramadhan" antara lain; Jasa Marga, Kimia Farma, Unit Pelayanan Zakat Bank DKI Jakarta, Telkomsel, UMI Indonesia, dan Ultra Jaya serta donatur perorangan.

Manajer Dana Mustadhafin, Eko Nugroho memaparkan bahwa penyaluran Kado 1000 Berkah Ramadhan untuk yatim dan dhuafa tahun ini sudah didistribusikan

sejak 20 April 2021, dan terus dilakukan yang mungkin hingga mendekati hari raya baru akan rampung. Hal itu karena banyaknya dukungan dari masyarakat, dan mitra sahabat terhadap Dana Mustadhafin dalam program Kado 1000 Berkah Ramadhan yang cukup tinggi.

"Target yang semula 1000 dalam program ini terlampaui, bahkan berlebih hingga 1183 bingkisan dan santunan, sehingga sampai saat ini yang harusnya program sudah selesai, namun ternyata melebihi dan karena ada amanah, harus kami tunaikan. Meski harus kami bagikan hingga mendekati hari raya Idul Fitri agar amanah dari para donatur ini tersampaikan," tutur Eko antusias, saat menjelaskan program yang mendapat sambutan positif tersebut.

"Karena donasi yang terkumpul melebihi target maka otomatis jumlah anak-anak yatim dan dhuafa penerima kado Ramadhan pun bertambah, panti dan yayasan yang tadinya kami targetkan 20 menjadi 26. Jadi alhamdulillah dan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap Dana Mustadhafin," tutupnya. ■

RTC Bergerak!

Tingginya kasus positif Covid-19 pada Juli 2021, memaksa pemerintah memberlakukan Penerapan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Akibatnya rumah sakit membludak. Banyak juga pasien Covid-19 yang kemudian memutuskan untuk melakukan isolasi mandiri.

Situasi diperparah dengan langkanya tabung oksigen yang berdampak pada tingginya angka kematian akibat pasien tak mendapatkan oksigen.

Untuk membantu pemerintah mengatasi persoalan tersebut Dana Mustadhafin membentuk tim satgas Relawan Tanggap Covid (RTC), pada 12 Juli 2021.

Pelayanan yang diberikan RTC meliputi: layanan logistik, layanan telemedicine dan layanan pemulasaraan jenazah Covid-19 serta dukungan unit ambulan.

Tiga hari setelah pembentukan, Kamis 15 Juli 2021, relawan membantu sebanyak 62 pasien Covid-19.

Selain itu para relawan juga dilatih menangani jenazah Covid-19. Pelatihan pemulasaraan jenazah khusus Covid-19 ini dilakukan di Jakarta dan Banten, Sabtu–Minggu, 17-18 Juli 2021.

RTC juga telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama dan kedua pada tanggal 28 Juli dan 25 Agustus 2021.

Dua bulan pasca terbentuk, relawan telah melayani total sebanyak 173 pasien di seluruh wilayah Jabodetabek dan Banten. Pada 10 September 2021, setelah melihat pandemi yang mulai membaik, RTC mengakhiri layanan mereka.

TOTAL PASIEN YANG SUDAH DITANGANI OLEH RTC

103 KK | 173 Pasien

84 L

89 P

STATUS PASIEN

Meninggal: 9 Pasien

Sembuh: 164 Pasien

DKI Jakarta
84 KK : 143 Pasien
68 L | 75 P

Banten
19 KK : 30 Pasien
16 L | 14 P

PELAYANAN RTC

Layanan Pendampingan Pasein

- KONSULTASI **173 Pasien**
- OBAT-OBATAN **138 Pasien**
- PEMINJAMAN TABUNG OKSIGEN **34 Pasien**
- PENGISIAN TABUNG OKSIGEN **571 Tabung**
- OKSIMETER **14 Pasien**

Layanan Logistik

- LOGISTIK PANGAN **170 Pasien**
- UANG TUNAI **12 KK**

Layanan Pencegahan & Khidmat

- DESINFEKTAN **9 Rumah**
- PEMULASARAAN JENAZAH **4 Jenazah**
- LAYANAN ANTAR JENAZAH **7 Jenazah**
- LAYANAN ANTAR JEMPUT PASIEN **13 Pasien**

SEBARAN WILAYAH PASIEN

WILAYAH	PASIEN	KK
Jak-Pus	8	4
Jak-Bar	2	2
Jak-Sel	38	19
Jak-Tim	54	40
Jak-Ut	4	1
Bogor	10	6
Depok	19	12

WILAYAH	PASIEN	KK
Bekasi	4	3
Kota Tangerang	15	5
Kota TangSel	1	1
Kab. Tangerang	15	12
Kota Serang	1	1
Kab. Serang	2	1
TOTAL	173	103

Urgensi Pelatihan Pemulasaraan Jenazah di Masa Pandemi

Tingginya angka kematian akibat Covid-19 tak hanya membuat rumah sakit dan penggali kubur kewalahan, namun bagian pemulasaraan jenazah juga ikut kalang-kabut.

Karena itu, Relawan Taggap Covid (RTC) menggelar pelatihan pemulasaraan jenazah khusus Covid-19, pada Sabtu-Minggu 17-18 Juli yang dilangsungkan di Jakarta dan Banten. Sehingga dapat membantu masyarakat yang meninggal akibat Covid-19.

RTC merupakan tim relawan yang dibentuk Dana Mustadhafin untuk bergerak cepat membantu pasien Covid-19. Pelayanan yang diberikan RTC meliputi: la yanan logistik, layanan telemedicine dan layanan pemulasaraan jenazah Covid-19 serta dukungan unit ambulan.

Pada pelatihan ini para relawan dibekali tata cara pemulasaraan mulai dari pemandian sampai pengkafanan yang sesuai syar'i serta prokes. Diharapkan usai mengikuti pelatihan ini, tim relawan dapat memberikan pemulasaraan jenazah.

Selanjutnya para relawan juga diberikan arahan bagaimana cara yang tepat memakai APD sampai dengan pengurusan limbah APD setelah digunakan.

Selain pelatihan pemulasaraan jenazah, RTC juga telah melaksanakan vaksinasi tahap pertama dan kedua pada tanggal 28 Juli dan 25 Agustus 2021. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah agar dapat segera mencapai *Herd Imunity*. ■

Vaksinasi 'Menuju Indonesia Sehat' Dana Mustadhafin

Dalam rangka membantu percepatan program vaksinasi dan melawan pandemi Covid-19, Dana Mustadhafin menggelar vaksinasi gratis, dengan tema "Menuju Indonesia Sehat".

Vaksinasi digelar tiga kali. Pertama, di halaman kantor Yayasan Dana Mustadhafin, Jakarta Selatan, pada Rabu 28 Juli 2021. Program vaksinasi ini merupakan hasil kerja sama Relawan Tanggap Covid (RTC) yang merupakan lembaga bentukan Dana Mustadhafin, Polda Metro Jaya, DPW Ahlulbait Indonesia (ABI) Provinsi DKI Jakarta dan Banten.

Sebanyak 299 orang menerima suntikan vaksin hari itu. Sementara, 18 orang lainnya tertunda.

Sebulan kemudian, masih dengan panitia dan lokasi yang sama, Dana Mustadhafin kembali menggelar vaksinasi dosis kedua, pada Rabu, 25 Agustus 2021.

Hari itu, sebanyak 350 dosis vaksin disiapkan. Sedang pendaftar yang lolos pemeriksaan kesehatan untuk menerima vaksin sebanyak 343 orang.

Bulan berikutnya, Dana Mustadhafin kembali menggelar vaksinasi yang ketiga kalinya. Vaksinasi kali ini digelar di Cisalak, Depok, Jawa Barat. Pada acara ini, Dana Mustadhafin bekerja sama dengan Yayasan Sabilulungan Damar Rahayu (SADAR).

Panitia mencatat sebanyak 371 peserta yang mendaftar, namun hanya 350 orang yang divaksinasi, 17 orang lainnya tertunda karena berbagai sebab. ■

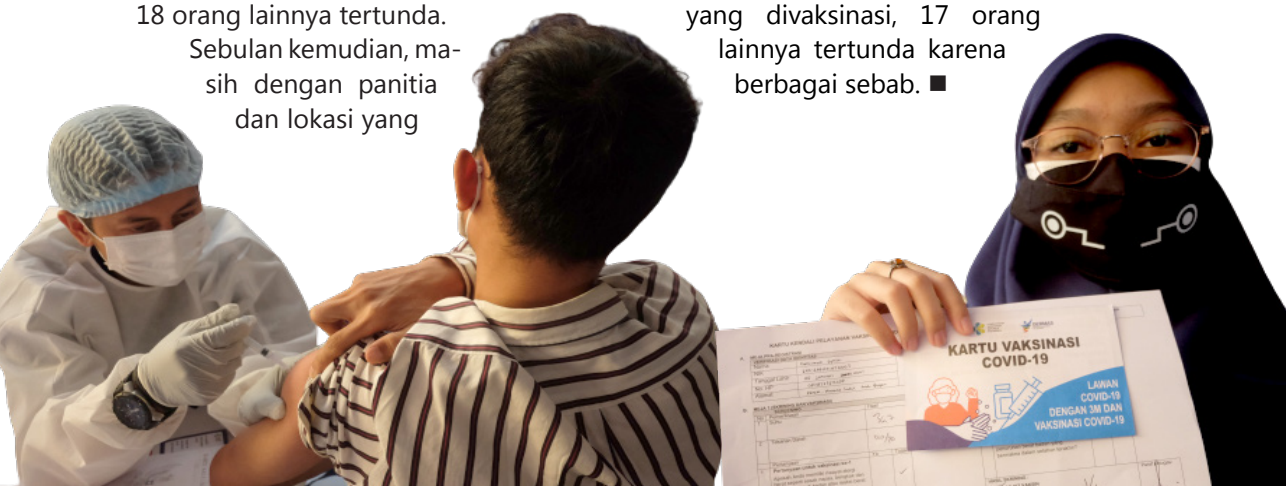

POSKO KEMANUSIAAN

Dana Mustadhafin Bantu Korban Kebakaran Kebon Kosong

Warga Kemayoran Gempol Gang Swadaya RT 14/RW 05, Kelurahan Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat, tak pernah menyangka bahwa Minggu malam (29/8/2021) akan menjadi malam kelam bagi mereka. Api malam itu mengamuk dan melahap rumah-rumah mereka.

Dampaknya, sebanyak 300 orang dari 100 kepala keluarga, yang 17 di antaranya adalah balita terpaksa harus tidur di SD Kebon Kosong, Kemayoran, Jakarta Pusat. Mereka terpaksa tidur di ruang kelas.

Malam itu, sebanyak 70 rumah hangus menjadi arang. Sementara Dinas Sosial setempat langsung bergegas memberikan trauma *healing* kepada anak-anak yang turut mengungsi.

Dana Mustadhafin bersama Relawan Tanggap Cepat (RTC) kemudian menyalurkan bantuan 55 paket peralatan mandi. Bantuan tersebut disalurkan melalui posko Karang Taruna setempat pada 1 September 2021. ■

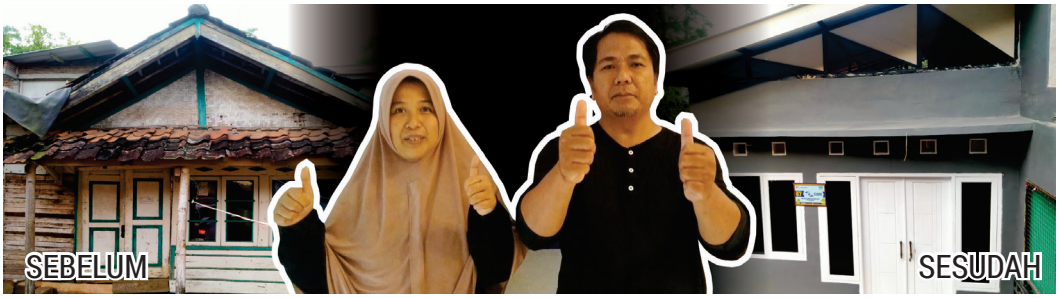

MARI BERDAYA

Berkah Program Pugar Rumah

Rumah yang kayu kusennya sudah lapuk, langit-langit banyak berlubang itu akhirnya direnovasi. Rumah milik sang ustaz yang nyaris roboh di bilangan Bogor itu dipugar berkat "Program Pugar Rumah" Dana Mustadhafin.

Pemugaran itu akhirnya rampung pada Selasa, 23 Februari 2021.

"Alhamdulillah, bahagia saya melihat kenyataan ini," ujar pemilik rumah.

Selanjutnya, tim Pugar Rumah Dana Mustadhafin meluncur ke Garut, Jawa Barat. Di kota itu, mereka membantu Deden yang sudah 11 tahun bermimpi untuk merenovasi rumahnya yang hampir roboh.

Pada Senin, 31 Mei 2021, rumah itu rampung dipugar. Penantian 11 tahun Deden dan keluarganya terbayar sudah hari itu.

Dari Garut, pada awal Juli, "Program Pugar Rumah" terbang ke Malang, Jawa Timur. Target saat itu adalah rumah seorang ustaz yang atap, kusen rumah sudah mulai lapuk, sehingga atapnya *doyong*. ■

Kisah Bang Guntur, Menanam Mangrove, Menjaga Alam

Indahnya panorama Taman Wisata Edukasi Mangrove di Desa Tanjung Burung Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang tak bisa dilepaskan dari sosok Muhammad Guntur. Pria yang dikenal sebagai aktivis lingkungan dan biasa disapa Bang Guntur ini menyulap pesisir Pantai Tanjung Burung menjadi wisata edukasi.

Setidaknya butuh waktu dua belas tahun untuk menjadikan 7 hektar pesisir Tanjung Burung menjadi pesisir biasa menjadi wisata edukasi.

Bang Guntur bercerita bahwa dirinya awalnya tidak fokus kepada mangrove dan hanya ikut-ikutan jika ada kegiatan tanam-menanam, seremoni-seremoni, sambil terus belajar. Hingga pada 2010 ada program Kebun Bibit Rakyat (KBR) dari Kementerian Kehutanan di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Selanjutnya, pada 2011 dapat bibit dari Kebun Bibit Rakyat untuk desa, ketika itu Bang Guntur mengusulkan untuk penanaman pohon mangrove di pesisir Tanjung Burung. Namun ketika itu usulannya ditolak mentah-mentah.

"Pak, ibu, maaf jangan paksa saya menanam di gunung, saya orang pantai. Jadi pohon saya pohon mangrove. Ini gimana program? Yang salah apa? Kan sama-sama menyemai? Kita pesisir itu juga punya kebun bibit rakyat, minimal deh 50 persen mangrove, sisanya boleh bibit yang lain," ujar Bang Guntur menceritakan

peristiwa 12 tahun lalu itu. "Baru dia bilang Tanjung Burung bisa deh."

"Baru mulai deh kesananya dilakukan penyemaian," tambahnya.

Namun, setelah puluhan tahun bergelut dengan tanaman mangrove, Bang Guntur mengaku bahwa masa depan mangrove saat ini sudah sangat terancam.

Ia mengatakan, kerusakan mangrove sekitar 20 tahun terakhir di pantura Tangerang itu cukup parah. Secara umum upaya-upaya restorasi untuk mengembalikan hutan mangrove di pesisir, bagi Bang Guntur adalah sesuatu yang masuk akal. Namun hal itu agak sulit dilakukan.

"Kalau mau mangrove hidup lagi, bahasa ekstrimnya menurut saya, manusia tidur saja. Setahun-dua tahun, di mana ada ekosistem pesisir pasti tumbuh mangrove," tuturnya.

Selain kurangnya rasa kesadaran masyarakat, tantangan lain yang dihadapi Bang Guntur untuk membangun hutan mangrove di pesisir Tanjung Burung adalah sulitnya membangun kelompok-kelompok di sekitar pesisir.

"Sayangnya saya tidak mampu membangun kelompok-kelompok di sekitar. Itu menjadi tantangan terberatnya. Kalau *ngomong* membangun kelompok, ampun deh," ujarnya.

Kemudian ditambah lagi susahnya menghadapi musuh tanaman mangrove, yaitu sampah plastik.

"Sudah tak terhitung berapa banyak mangrove mati akibat sampah plastik," katanya.

Namun, meski diberondong dengan berbagai tantangan, hal itu tak menyurutkan Bang Guntur untuk terus melestarikan pesisir pantai Tanjung Burung dengan menanam mangrove. Ia juga ikut menanam mangrove di Pulau Pari dan pesisir Marunda, Bekasi.

"Saya masih tetap tanam terus, di mana-mana, dua tiga hari ini nanam di Pulau Pari. Bulan depan juga rencananya ke Marunda, Bekasi," ujarnya.

Mangrove sendiri bukanlah tanaman gulma yang tak ada manfaatnya. Di antaranya adalah mencegah abrasi.

Tanaman ini juga bisa menjadi habitat sejumlah satwa, di antaranya burung, monyet, ular dan sejumlah satwa liar lainnya. Selain itu mangrove juga bisa menjadi filter alami. Sebab hutan mangrove mampu melindungi pantai dari pencemaran bahan-bahan kimia/organik. ■

POSKO KEMANUSIAAN

Dana Mustadhafin
PEDULI & TERPERCAYA

Program penanggulangan bencana dari proses tanggap sampai dengan recovery, yang secara teknis melibatkan para relawan dengan mengutamakan kecepatan dan ketepatan dalam membantu korban bencana yang terjadi di Indonesia.

KIRIM DONASI ANDA MELALUI:

BCA	375 302 4111
CIMB NIAGA Syariah	86 000 280 71 00
BNI	799 8383 032

@danamustadhafin danamustadhafin.com 0878 4113 1360

FORMULIR BERLANGGANAN

SUBSCRIPTION FORM

Tlp. +62 21 - 799 8301

Nama / Name : _____

Tempat/tgl. lahir / Date of Birth : _____

Pekerjaan / Occupation : _____

Alamat / Address : _____

Telepon / Telephone : Rumah / Home _____ Kantor / Office _____ Handphone / Cellular _____

Fax : _____

E-mail : _____

GRATIS ONGKOS KIRIM WILAYAH JABODETABEK

Ya! Saya berminat berlangganan Majalah PHILANTRHOPY

Yes! I would like to subscribe Majalah PHILANTRHOPY

Pilihan Langganan
Subscription Option

	Harga Normal *)	Harga Khusus
☐ 3 Edisi	Rp 45.000,-	Rp 39.000,-
☐ 6 Edisi	Rp 90.000,-	Rp 78.000,-
☐ 12 Edisi	Rp 180.000,-	Rp 156.000,-

*) Harga langganan per bulan Rp 15.000,-

ALAMAT: Perkantoran Buncit Mas Blok C 3,
Jl. Kemang Utara IX No.35 Duren Tiga, Jakarta Selatan 12760
Telp: +6221-7998301, +6221-7998302, Fax: +6221-7998303
Website : www.danamustadhafin.com
Email : dana_mustadhafin@yahoo.com

MITRA CSR

MITRA MEDIA

MAU IKLAN ANDA TAYANG DI MAJALAH INI ?

0878 4113 1360

TARIF IKLAN

Advertorial	170 x 240 mm	Rp	2.500.000
Cover 2 (inside front)	170 x 240 mm	Rp	1.500.000
Cover 3 (inside back)	170 x 240 mm	Rp	1.250.000
Cover 4 (back Cover	170 x 240 mm	Rp	2.500.000
Inside/Full page	340 x 240 mm	Rp	1.000.000
1/2 hal Horisontal	170 x 120 mm	Rp	600.000
1/2 hal Vertikal	85 x 240 mm	Rp	600.000
1/4 hal Horisontal	120 x 85 mm	Rp	300.000

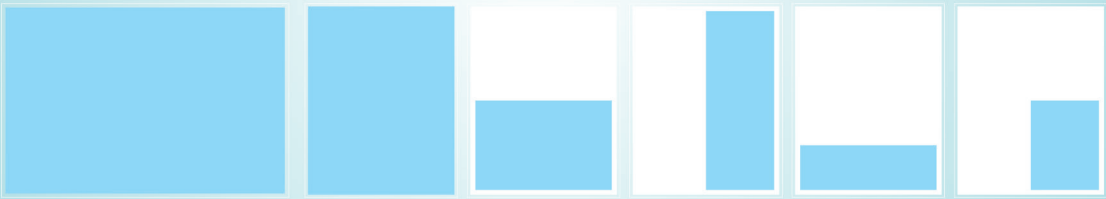

SPREAD PAGE | FULL PAGE | HALF PAGE HORIZONTAL | HALF PAGE VERTICAL | 1/4 PAGE HORIZONTAL | 1/4 PAGE VERTICAL

CATATAN :
Harga Belum Termasuk PPN 10%
Materi Iklan Dalam Format File : TIFF, JPG, PDF, PSD, INND, CDR, AI, EPS, FH
Dealine Materi 1 Minggu Sebelum Cetak

INFO LEBIH LANJUT
HUBUNGI: 021 799 8301

Kegiatan Bakti Sosial Pengobatan Umum Gratis

ANGKASA PURA II
INDONESIA'S AIRPORT COMPANY

KC. Bandara Internasional Halim Perdanakusuma

Bekerja sama dengan Dana Mustadhafin dalam Rangka Memperingati HUT ke-37 PT Angkasa Pura II dan HUT Republik Indonesia ke-76 Tahun yang Berlangsung di Bandara Internasional Halim Perdanakusuma Jumat, 13 Agustus 2021

AMBULANCE

Dana Mustadhafin
PEDULI & TERPERCAYA

AMBULANCE GRATIS. Program pelayanan Pemulasaraan dan Pengantaran Jenazah. Diluncurkan sejak tahun 2016 Dana Mustadhafin telah mengurus dan mengantarkan puluhan jenazah sampai ke pemakaman. Program ini dihadirkan sebagai khidmat Dana Mustadhafin untuk sesama.

KIRIM DONASI ANDA MELALUI:

BCA 375 302 4111

CIMB NIAGA Syariah 86 000 280 71 00

BNI 799 8383 032

@danamustadhafin danamustadhafin.com 0813 1980 2137